

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, permasalahan yang dihadapi negara menjadi semakin kompleks. Mulai dari masalah ekonomi, politik, keamanan, lingkungan, pendidikan, dan sebagainya. Diantara isu-isu yang dihadapi oleh negara-negara di dunia tersebut, isu kesehatan merupakan salah satu isu yang menjadi perbincangan di dunia internasional. Karena kesehatan sangat berpengaruh terhadap pembangunan dan keamanan suatu negara.

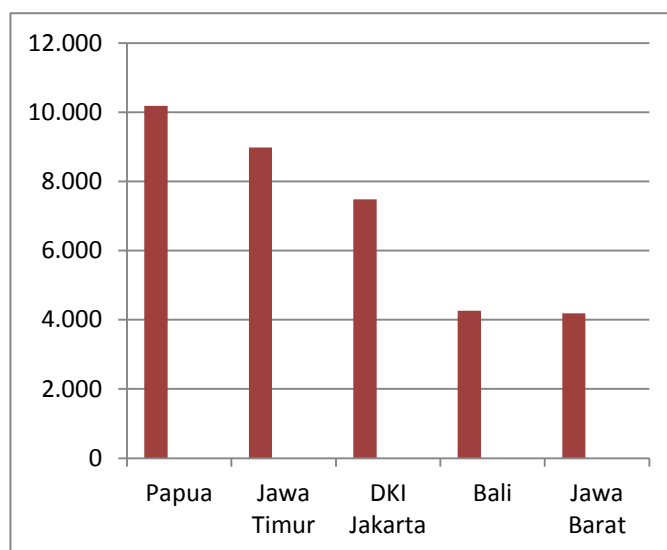
Semakin kompleksnya permasalahan suatu negara, hampir tidak ada satupun negara yang mampu memenuhi sendiri kebutuhan dan kepentingannya. Dengan tidak mampunya suatu negara memenuhi kebutuhan dan kepentingannya sendiri maka terciptalah sebuah kerjasama antar negara, baik dengan negara tetangga, negara dalam satu kawasan, maupun negara yang ada dikawasan lainnya. Kerjasama tersebut direalisasikan oleh suatu negara dalam berbagai bentuk, salah satunya melalui bantuan luar negeri.

Sejak awal abad 21, pemberian bantuan luar negeri telah mempengaruhi pembangunan internasional. Beragamnya isu yang muncul seiring perkembangan zaman, konteks bantuan luar negeri pun telah berubah, tidak hanya sebatas bantuan militer dan politik, tetapi bantuan pembangunan dan kesehatan pun telah menjadi bagian dalam konteks bantuan luar negeri saat ini. Kesehatan kini menjadi suatu konteks yang diperhatikan oleh berbagai negara, karena kesehatan dapat mempengaruhi kestabilan suatu negara. Masuknya penyakit epidemi di suatu negara dikhawatirkan dapat menimbulkan dampak buruk terhadap pembangunan nasional di suatu negara, salah satunya ialah adanya penyebaran HIV/AIDS (*Human Immuno Deficiency Virus/Acquired Immuno Deficiency Syndrom*).

Penyebaran HIV/AIDS (*Human Immuno Deficiency Virus/Acquired Immuno Deficiency Syndrom*) sudah memasuki angka yang meresahkan masyarakat global. Menurut data dari GHO (*Global Health Observatory*), sejak ditemukannya virus ini, hampir 70 juta manusia telah terinfeksi dan sekitar 35 juta jiwa harus meninggal karena HIV/AIDS (*Human Immuno Deficiency Virus/Acquired Immuno Deficiency Syndrom*) di dunia. Data yang sama juga mengatakan bahwa pada akhir tahun 2015, secara keseluruhan dalam tingkat internasional 36,7 juta jiwa terinfeksi HIV/AIDS (*Human Immuno Deficiency Virus/Acquired Immuno Deficiency Syndrom*).

HIV/AIDS ini telah menyebar luas, salah satunya di Asia Tenggara. Indonesia merupakan salah satu negara di Asia Tenggara dengan jumlah HIV/AIDS (*Human Immuno Deficiency Virus/Acquired Immuno Deficiency Syndrom*) yang cukup besar. Salah satu wilayah Indonesia yang memiliki penderita HIV/AIDS (*Human Immuno Deficiency Virus/Acquired Immuno Deficiency Syndrom*) tertinggi ialah Papua. Peningkatan penderita HIV/AIDS (*Human Immuno Deficiency Virus/Acquired Immuno Deficiency Syndrom*) di Papua merupakan permasalahan nasional, karena Papua merupakan provinsi dengan tingkat pengidap HIV/AIDS (*Human Immuno Deficiency Virus/Acquired Immuno Deficiency Syndrom*) tertinggi nasional.

Grafik 1.1 – Jumlah Kasus HIV/AIDS Tertinggi Di Indonesia

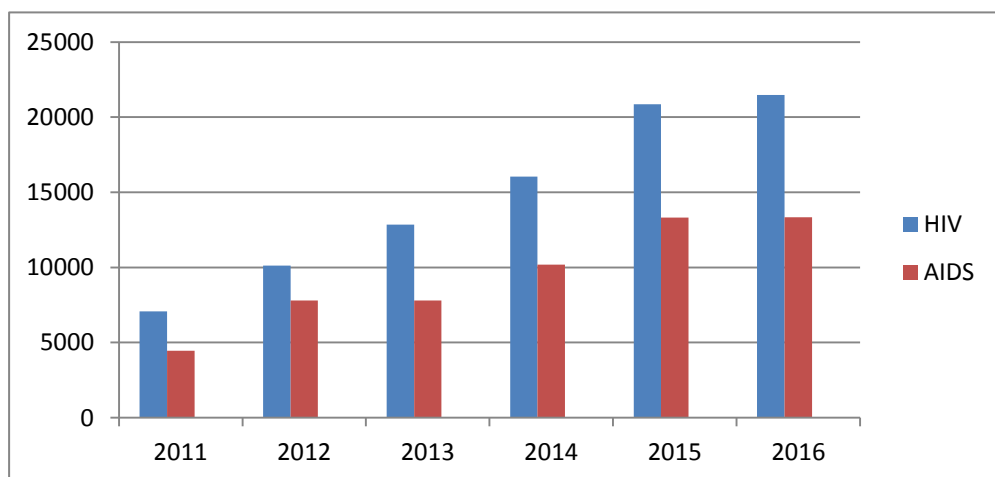


Sumber: Ditjen PP & PL, Kemenkes RI, 2014

Tingginya tingkat pengidap HIV/AIDS (*Human Immuno Deficiency Virus/Acquired Immuno Deficiency Syndrom*) di Papua menjadi keprihatinan bagi negara lain, khususnya Australia. Pemerintah Australia sudah menaruh perhatian terhadap penyebaran HIV/AIDS (*Human Immuno Deficiency Virus/Acquired Immuno Deficiency Syndrom*) di Indonesia sejak lama melalui AUSAID sebagai pelaksananya.

Kini Australia merealisasikan keprihatinannya dengan melakukan kerjasama dengan Indonesia melalui program barunya, yaitu REACH (*Rapidly Expanding Access to Care for HIV*) yang dikelola oleh CHAI (*Clinton Health Acces Initiative*) – sebagai *implementing partner* – yang bekerjasama dengan instansi pemerintah, termasuk pemerintah Provinsi Papua untuk membantu mereka memimpin, mengelola, serta mendanai respon terhadap HIV yang telah dimulai sejak Juli 2012 – Juni 2016. Dimana program ini diharapkan mampu menanggulangi kasus HIV/AIDS (*Human Immuno Deficiency Virus/Acquired Immuno Deficiency Syndrom*) di Indonesia, khususnya Papua.

Grafik 1.2 – Prevelensi Penyebaran HIV/AIDS di Papua Tahun 2011-2016



Sumber: Ditjen PP & PL, Kemenkes RI, 2014

Terlihat dari jumlah kasus HIV/AIDS, sejak dulu bahkan hingga tahun 2012, jumlah kasus HIV/AIDS selalu mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2012 kasus HIV/AIDS berjumlah 17.908 yang mana 10.113 merupakan kasus HIV dan sisanya yaitu 7.795 merupakan kasus AIDS. Pada tahun sebelumnya, 2011, kasus HIV/AIDS di Papua berjumlah 11.534. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kasus HIV/AIDS sebesar 6.374 pada tahun 2012. Jumlah kasus ini terus bertambah seiring berjalannya waktu. Pada tahun 2013 tercatat bahwa kasus HIV/AIDS di Papua bertambah menjadi 20.635 kasus (PKMK UGM, 2015: 31). Lalu pada tahun 2014, jumlah kasus HIV/AIDS di Papua terus mengalami peningkatan, yakni jumlahnya menjadi 26.235 kasus. Pada tahun 2015, kasus HIV/AIDS meningkat menjadi 34.187 kasus. Pada tahun 2016 pun kasus HIV/AIDS di Papua mengalami peningkatan, yakni jumlah kasusnya mencapai 34.809.

Bantuan yang datang dari Australia melalui program REACH (*Rapidly Expanding Access to Care for HIV*) yang dilaksanakan oleh CHAI (*Clinton Health Access Initiative*) ini diharapkan dapat mengurangi jumlah penderita HIV/AIDS (*Human Immuno Deficiency Virus/Acquired Immuno Deficiency Syndrom*) di Papua. Atas dasar tersebut, Penulis berkeinginan untuk membahas lebih lanjut mengenai kerjasama Australia dan Indonesia dalam menanggulangi HIV/AIDS di Papua terutama fokus pada implementasi kerjasama Australia dan Indonesia melalui program REACH (*Rapidly Expanding Access to Care for HIV*).

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan berbagai permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan untuk menjadikan pokok utama penulis dalam mengangkat penelitian adalah dengan Rumusan Masalah yang terkait, yaitu **“Bagaimana Implementasi Kerjasama Australia – Indonesia dalam Menanggulangi HIV/AIDS di Papua Periode 2012-2016?”**

I.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui mengenai kondisi penyebaran HIV/AIDS di Papua

2. Memahami kerjasama Australia dan Indonesia dalam menanggulangi HIV/AIDS di Papua, khususnya melalui program REACH (*Rapidly Expanding Access to Care for HIV*)
3. Menganalisa implementasi kerjasama Australia – Indonesia dalam menanggulangi HIV/AIDS di Papua, khususnya melalui program REACH (*Rapidly Expanding Access to Care for HIV*)

I.4 Manfaat Penelitian

1. Secara akademis, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa yang ingin mengetahui tentang kerjasama Australia dan Indonesia dalam menanggulangi HIV/AIDS di Papua, khususnya mengenai implementasi kerjasama Australia dan Indonesia dalam menanggulangi HIV/AIDS di Papua Periode 2012-2016.
2. Secara praktis, penulis berharap agar penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk penelitian terkait selanjutnya.

I.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisikan literature review, kerangka pemikiran yang terdiri dari konsep-konsep dan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, alur pemikiran, serta asumsi.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, serta waktu dan lokasi penelitian.

BAB IV : KERJASAMA AUSTRALIA-INDONESIA DALAM MENANGGULANGI HIV/AIDS DI PAPUA PERIODE 2012-2016

Dalam bab ini berisikan hasil dari penelitian mengenai kondisi penyebaran HIV/AIDS di Papua, kerjasama Australia-Indonesia dalam bidang kesehatan, serta kerjasama Australia dan Indonesia dalam menanggulangi HIV/AIDS di Papua.

BAB V : IMPLEMENTASI KERJASAMA AUSTRALIA-INDONESIA DALAM MENANGGULANGI HIV/AIDS DI PAPUA PERIODE 2012-2016

Dalam bab ini berisikan hasil dan analisis mengenai implementasi kerjasama Australia-Indonesia dalam menanggulangi HIV/AIDS di Papua periode 2012-2016.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir disini berisikan hasil kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang telah penulis lakukan, serta terdapat kritik dan saran.

